

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.2 Struktur Modal

Struktur modal yaitu kesetaraan atau perbandingan terhadap keuangan jangka panjang pada perusahaan yang ditunjukkan dari perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Dewi, 2016). Struktur modal menunjukkan bagaimana suatu perusahaan mendanai suatu kegiatan operasional ataupun bagaimana membiayai aktiva perusahaan. Untuk perusahaan juga memerlukan dana modal asing atau modal sendiri.

Struktur modal adalah suatu pilihan alternatif gabungan modal modal jangka panjang dan modal sendiri serta menghasilkan mewujudkan nilai perusahaan tinggi dan biaya modal rendah (Krisnanda, 2015). Untuk mengambil keputusan struktur modal harus dilakukan secara selektif dan optimal, karena atas sumber modal mempunyai jangka waktu, biaya yang beragam dan tingkat resiko. Jika Struktur modal perusahaan semakin besar maka besar juga resiko atau tanggung jawab perusahaan tersebut misalnya semakin banyak hutang untuk melakukan operasional dalam perusahaan tersebut.

Struktur modal adalah pembelanjaan secara permanen yang mana ditunjukkan adanya pertimbangan antara modal yang dimiliki sendiri dengan hutang jangka panjang. Adanya pertimbangan kedua hal ini akan mempengaruhi tingkat pengembalian (*return*) dan mempengaruhi tingkat risiko yang diharapkan perusahaan. Dalam penentuan pengambilan kebijakan struktur modal perusahaan melibatkan tingkat pengembalian (*return*) dan risiko karena dengan bertambahnya hutang, tingkat pengembalian dan risiko yang diinginkan perusahaan juga semakin bertambah besar. Untuk struktur modal dapat optimal sangat diperlukan mengoptimalkan keseimbangan antara tingkat pengembalian dan risiko (Murfat Effendi Faculty, 2017).

Struktur modal adalah masalah yang dianggap penting dalam suatu perusahaan karena baik atau buruknya struktur modal akan mempengaruhi terhadap posisi finansial pada perusahaan, yang akan mempengaruhi nilai perusahaan tersebut. Jika perusahaan salah menentukan struktur modal maka pengaruhnya berdampak akan meluas terutama apabila perusahaan menggunakan utang yang terlalu besar, maka semakin besar beban tetap yang perusahaan tanggung. Hal tersebut akan berarti meningkatkan risiko finansial, yaitu risiko pada perusahaan yang tidak bisa membayar angsuran-angsuran hutangnya atau tidak bisa membayar beban bunga (Edy, 2016).

Dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian struktur modal adalah perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri, modal asing diartikan sebagai hutang jangka panjang maupun dalam jangka pendek.

2.2.1 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio (DER) adalah digunakan untuk memperlihatkan besar kecilnya perusahaan memakai pendanaan melalui hutang dibandingkan dengan yang diperoleh dari modal sendiri (Murfat Effendi Faculty, 2017). Rasio ini juga bisa digunakan untuk mengukur seberapa struktur investasi pada perusahaan. Investor dan pemberi pinjaman biasanya menentukan *debt to equity* Rasio ini bisa dirumuskan sebagai berikut Sumber : (Murfat Effendi Faculty, 2017)

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \quad \textbf{Rumus 2. 1 Debt to Equity Ratio}$$

Debt to equity ratio bisa digunakan untuk para calon investor untuk sebagai dasar menanamkan investasinya dalam perusahaan, karena variabel ini memaparkan modal sendiri, total hutang dan total aset yang mana ketiganya ini dimanfaatkan oleh mereka supaya bisa melihat tingkat risiko, pendapatan (*revenue*) dan tingkat pengembalian (*return*) yang diterima oleh perusahaan (Murfat Effendi Faculty, 2017).

2.3 Profitabilitas

2.3.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas bisa mempengaruhi struktur modal perusahaan, dimana laba yang dihasilkan oleh perusahaan cenderung lebih besar dapat memenuhi keperluan dananya untuk melaksanakan ekspansi yang bersumber dari internal perusahaan. Profitabilitas disebut juga dengan laba dimana perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba melalui kemampuan dan sumber yang ada seperti jumlah karyawan, kegiatan penjualan, kas, modal. Dalam perusahaan manajer

perlu untuk meningkatkan keuntungan laba bersih supaya perusahaan bisa membiayai semua hutang melalui keuntungan yang diperoleh (Ni Luh Ayu, 2016).

Profitabilitas yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba, jika keuntungan yang didapat tinggi maka perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang bagus. Apabila jika perusahaan tersebut mempunyai penghasilan keuntungan yang jumlahnya sedikit maka perusahaan tersebut tidak memiliki kinerja yang bagus dan efisien (N. M. B. Purba, 2019)

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur perolehan keuntungan atau tingkat imbalan dibanding aktiva atau penjualan, supaya bisa mengukur seberapa besar kesanggupan perusahaan tersebut menghasilkan keuntungan dalam modal sendiri ataupun penjualan aktiva (Wiratna, 2017, p. 64). Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode yang telah ditentukan (Dewi, 2016). Perusahaan yang tentunya mempunyai tingkat kemampuan tinggi untuk membiayai kebutuhan investasi dari laba ditahan. *Packing Order Theory* mengemukakan perusahaan cenderung akan lebih menggunakan sumber pendanaan dari internal seperti depresiasi terlebih dahulu dan laba ditahan, dari pada dana dari eksternal dalam pendanaan kecuali pada saat perusahaan tidak mempunyai dana internal yang mencukupi maka dana dari luar perusahaan atau eksternal akan sebagai alternatifnya akan lebih cenderung memilih menggunakan hutang dari ekuitas.

Return on assets (ROA) kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam periode tertentu. Ukuran kinerja perusahaan sering dilihat dari laba yang

dihasilkan oleh perusahaan, dimana perusahaan ketika memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan ketika perusahaan memiliki laba rendah berarti kinerjanya kurang baik. Laba yang dihasilkan perusahaan merupakan indikator kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban untuk para penyandang dananya juga merupakan suatu elemen dalam menciptakan nilai perusahaan untuk masa yang akan mendatang (Ilham & Acong, 2017). Untuk laba sering kali dibandingkan dengan kondisi keuangan seperti ekuitas, penjualan, aktiva, perbandingan semua ini disebut dengan rasio profitabilitas.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah suatu organisasi yang beroperasi untuk tujuan menghasilkan laba atau keuntungan dengan cara memasarkan dan menjual sebuah produk baik itu jasa atau barang kepada pelanggannya. Tujuan sebagian besar perusahaan beroperasional adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka panjang atau profit jangka pendek (Hery, 2015, p. 226).

Profitabilitas yaitu digunakan sebagai alat dalam menganalisis kinerja manajemen, posisi laba pada perusahaan akan menggambarkan tingkat profitabilitas (Murni, 2019). Didalam pasar modal para investor harus memperhatikan kinerja dalam perusahaan memperoleh dan menambahkan keuntungan laba, untuk investor menjadi daya tarik dalam menjalankan beli jual saham. Maka diharuskan manajemen dalam mencukupi target yang ditentukan. Untuk menentukan *Return on assets* (ROA) dirumuskan seperti berikut ini:
Sumber: (Yuswanandre, 2016)

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad \textbf{Rumus 2. 2 Return On Assets}$$

Dari beberapa pengertian menurut para ahli diatas bisa disimpulkan yang dimaksud dengan Profitabilitas yaitu rasio untuk melihat atau mengukur seberapa kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan suatu keuntungan dengan menggunakan aktiva perusahaan dan modal perusahaan untuk kegiatan operasionalnya.

Untuk manfaat dan tujuan rasio profitabilitas menurut (Hery, 2015, p. 227):

1. Mengukur untuk kesanggupan dalam perusahaan mendapatkan keuntungan dalam waktu waktu tertentu.
2. Menilai besar atau kecil keuntungan perusahaan dari tahun sekarang dengan tahun sebelumnya.
3. Untuk menilai apakah dari waktu ke waktu labanya ada perkembangan.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur margin laba kotor dan laba bersih atas penjualan bersih.
6. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang di hasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.

2.4 Ukuran Perusahaan

2.4.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah menggambarkan ukuran kecil atau besarnya suatu perusahaan yang bisa dilihat pada total aktiva, rata-rata penjualan dan jumlah penjualan dimiliki perusahaan tersebut (Dewi, 2016). Untuk perusahaan yang relatif besar akan cenderung memakai dana lebih besar juga dari eksternal, ini disebabkan untuk keperluan dananya yang dibutuhkan semakin meningkat seiring dilihatnya dari pertumbuhan perusahaan. Besarnya suatu ukuran perusahaan dianggap indikator tingkat risiko untuk investor melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut, jika kemampuan finansial yang baik dimiliki perusahaan tersebut maka adanya kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban dan membagikan tingkat pengambilan bagi investor.

Ukuran perusahaan adalah perusahaan yang memiliki skala besar pada umumnya lebih mudah untuk memperoleh hutang dibandingkan dari perusahaan berskala kecil karena adanya terkait dengan tingkat kepercayaan kreditur terhadap perusahaan-perusahaan yang memiliki skala besar. Perusahaan yang besar cenderung lebih tahan terhadap risiko kebangkrutan (Najmudin, 2011, p. 316).

Ukuran perusahaan yaitu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam penjualan dari produk atau jasanya dengan melihat jumlah tenaga kerja atau karyawan yang dimilikinya bisa dikatakan sebagai total aset perusahaan (Lestari vivi, 2015). Jika ukuran perusahaan yang dimiliki besar bisa mempermudah mendapatkan tambahan modal dipasar modal dibandingkan perusahaan yang

berukuran kecil. Hal ini menyatakan bahwa komponen hutang yang besar akan berhubungan yang positif terhadap ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan faktor salah satu yang harus dipertimbangkan untuk keputusan struktur modal (Nafi, 2017). jika perusahaan besar mempunyai kebutuhan dana yang besar juga untuk mendanai aktivitas perusahaan menjadi alternatif dalam memenuhi keperluan dana tersebut adalah dengan menggunakan hutang. Dan besar kecilnya suatu ukuran perusahaan secara langsung memberikan pengaruh pada kebijakan struktur modal perusahaan.

Ukuran perusahaan menurut (Ni Luh Ayu, 2016) merupakan besar atau kecilnya suatu gambaran perusahaan yang mana perusahaan besar lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk modal saham atau dalam bentuk hutang sebab besarnya perusahaan menjadi reputasi yang cukup dimata masyarakat. Untuk menentukan besar kecilnya ukuran perusahaan bisa dilihat dari total aktiva, penjualan, total penjualan, rata-rata total aktiva.

Ukuran Perusahaan (*size*) = Ln (Total *assets*) **Rumus 2. 3** Ukuran Perusahaan

Pendapat yang dapat dikemukakan dari penjelasan diatas bisa diambil kesimpulan bahwa untuk melihat besar atau kecilnya ukuran perusahaan bisa ketahui dari total aktiva atau aset maupun nilai penjualan yang diperoleh oleh perusahaan. Ukuran perusahaan yaitu sebagai cerminan apakah perusahaan tersebut besar atau perusahaan itu kecil, sehingga jika perusahaan besar akan memiliki kemungkinan risiko kebangkrutan yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan kecil. Semakin banyak aset perusahaan miliki maka besar juga penghasilan diperoleh perusahaan.

2.5 Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset adalah variabel yang keputusan hutangnya dipertimbangkan (Nafi, 2017). Dimana biaya emisi sahamnya lebih besar daripada penerbit surat hutang. Tingkat pertumbuhan perusahaannya yang tinggi cenderung lebih memilih menggunakan hutang. Sehingga adanya hubungan positif antara *growth* dan *debt to equity ratio* (DER). Untuk perusahaan yang tingkat pertumbuhannya cepat lebih banyak harus mengandalkan modal dari luar atau eksternal dari pada perusahaan yang pertumbuhannya lebih lambat.

Pertumbuhan aset Menurut (Anita & Gio Asona, 2015) mengetahui besarnya dana dialokasikan perusahaan kedalam aktiva. Jika perusahaan tingkat pertumbuhannya tinggi kemungkinan pendapatannya berkurang untuk modal membiayai tingkat pertumbuhan secara internal, sedangkan perusahaan memerlukan biaya yang besar untuk menerbitkan saham baru. Maka dari itu menyukai adanya dana dari eksternal sebagai pembiayaan.

Variabel pertumbuhan aset disimpulkan adanya perubahan aset tahunan dari aktiva tetap dapat dirumuskan sebagai berikut sumber (Nafi, 2017):

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total aset } t - \text{Total aset } t-1}{\text{Total Aset } t-1} \quad \text{Rumus 2. 4 Pertumbuhan Aset}$$

Dimana:

Aset_t = Aset tahun periode saat ini

Aset_{t-1} = Aset tahun periode sebelumnya

2.6 Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa jurnal yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

Penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad, Lestari, & Dalimunthe, 2017) yang berjudul “*Analysis of effect of profitability, assets structure, size of companies and liquidity to capital structures in mining companies listed in indonesia stock exchange period 2012-2015*” hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hossien Karbasi & Mohammadian, 2017) yang berjudul “*Effect of profitability indices on the capital structure of listed companies in Tehran stock exchange*” menyatakan bahwa adanya hubungan negatif yang signifikan antara profitabilitas dengan struktur modal .

Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2016) yang berjudul “*Pengaruh likuiditas, profitabilitas, risiko bisnis, ukuran perusahaan dan pajak terhadap struktur modal*” menyatakan likuiditas, ukuran perusahaan dan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas

berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan oleh (D. Purba, Sagala, & Saragih, 2018) yang berjudul “Pengaruh profitabilitas, asset tangibility, tingkat pertumbuhan dan *non-debt tax shield* terhadap struktur modal serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan” menyatakan profitabilitas dan tingkat pertumbuhan mempengaruhi struktur modal secara signifikan, sementara aset tangibility dan nondebt tax shield tidak signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ariyanti, 2019) dengan judul “Pengaruh *tangible asset*, *roe*, *firm size*, *liquidity* terhadap *price book value* dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan” menyatakan bahwa *tangibility assets* tidak berpengaruh terhadap struktur modal, *profitability* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, *firm size* berpengaruh negatif terhadap struktur modal dan *liquidity* tidak berpengaruh struktur modal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Krisnanda, 2015) dengan judul “Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan non-debt tax shield terhadap struktur modal pada perusahaan telekomunikasi di bursa efek indonesia” menyatakan untuk ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal sementara non-debt tax shield berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Edy, 2016) yang berjudul “Pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial dan pertumbuhan perusahaan (*growth*)

terhadap struktur modal dan nilai perusahaan” menyimpulkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan (Bhawa & Dewi S., 2015) yang berjudul “Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan risiko bisnis terhadap struktur modal perusahaan farmasi” menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal sedangkan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal dan untuk risiko bisnis berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian yang diteliti oleh (Kharisma, Abimanyu, & Wirasedana, 2015) yang berjudul “Pengaruh ukuran perusahaan, variabilitas, pendapatan dan *operating leverage* pada struktur modal industri perbankan” menyatakan untuk ukuran perusahaan, variabilitas, pendapatan dan *operating leverage* berpengaruh pada struktur modal

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

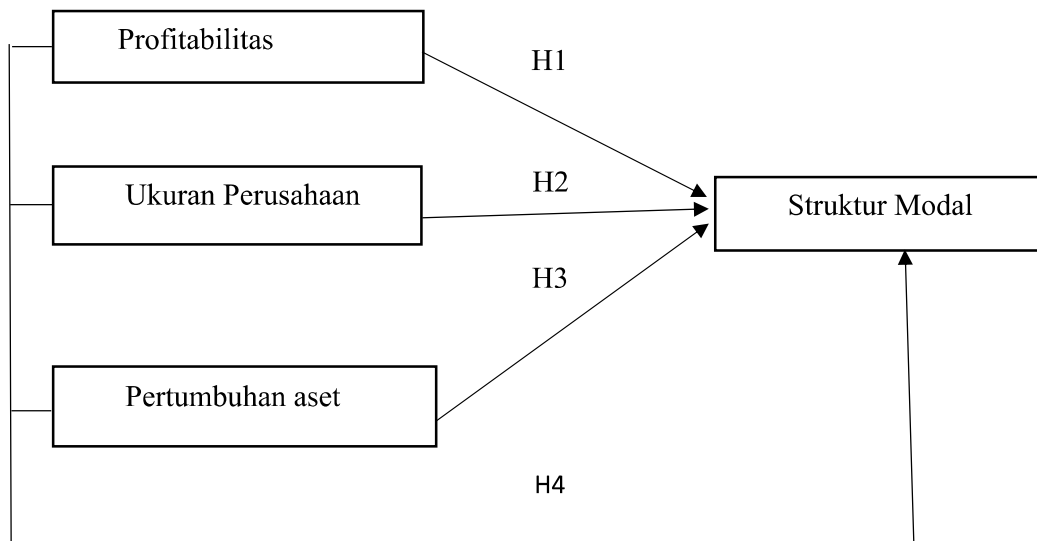
No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Hasil Penelitian
1	(Bhawa & Dewi S., 2015)	Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan risiko bisnis terhadap struktur modal perusahaan farmasi	Ukuran perusahaan, likuiditas profitabilitas dan risiko bisnis terhadap struktur modal	Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal dan untuk risiko bisnis berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal
2	(Edy, 2016)	Pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial dan pertumbuhan perusahaan (<i>growth</i>) terhadap struktur modal dan nilai perusahaan	Profitabilitas, kepemilikan manajerial dan pertumbuhan perusahaan (<i>growth</i>) terhadap struktur modal dan nilai perusahaan	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
3	(Dewi, 2016)	Pengaruh Likuiditas, profitabilitas, risiko bisnis, ukuran perusahaan dan pajak terhadap struktur modal	Likuiditas, profitabilitas, risiko bisnis, ukuran perusahaan, pajak dan struktur modal	Likuiditas ukuran perusahaan dan pajak berpengaruh positif terhadap struktur modal sedangkan profitabilitas dan risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Tabel 2.1 Lanjutan

4	(Ahmad et al., 2017)	<i>Analysis of effect of profitability, assets structure, size of companies and liquidity to capital structures in mining companies listed in indonesia stock exchange period 2012-2015</i>	<i>profitability, assets structure, size of companies and capital structures</i>	profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.
5	(Hossien Karbasi & Mohammadian, 2017)	<i>Effect of profitability indices on the capital structure of listed companies in Tehran stock exchange</i>	<i>Profitability and Capitas stucture</i>	adanya hubungan negatif yang signifikan antara profitabilitas dengan struktur modal

2.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka kerangka penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.8 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *property* dan *real ester* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan *property* dan *real ester* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3: Pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *property* dan *real ester* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H4: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Aset bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *property* dan *real ester* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.